

**DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP PENDAPATAN PELAKU UMKM DI  
KOTA MAGELANG**

***THE IMPACT OF THE COVID 19 PANDEMIC ON THE INCOME OF MSMES IN  
MAGELANG CITY***

<sup>1)</sup>Irsyad Muhammad, <sup>2)</sup>Hadi Sasana, <sup>3)</sup>Rian Destiningsih  
<sup>1,2,3)</sup>Fakultas ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia  
Email: [irsyadmuhammad@gmail.com](mailto:irsyadmuhammad@gmail.com)

**Abstrak**

Pandemi Covid-19 di Kota Magelang menyebabkan penurunan pendapatan para pelaku UMKM di Kota Magelang selama pandemi Covid-19 yang juga melanda seluruh dunia. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak pandemic Covid-19 terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kota Magelang tahun 2020. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan UMKM di Kota Magelang. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal, jumlah tenaga kerja, lama berdirinya usaha, variabel dummi pandemi Covid-19 dan jumlah pengunjung/ pembeli. Data dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara yang berupa data primer dengan mengambil sampel yang berjumlah 93 UMKM yang dibagi dalam 3 kecamatan di Kota Magelang. Periode pengambilan data dimulai dari tanggal 26 November 2020 sampai dengan 10 Desember 2020. Metode dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji validas dan realibilitas data, uji asumsi klasik dan uji beda *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial masing-masing variabel modal, tenaga kerja, lama usaha dan pengunjung/ pembeli berpengaruh positif signifikan dan pandemi Covid-19 berpengaruh negatif signifikan terhadap Pendapatan UMKM di Kota Magelang selama Pandemi Covid-19 tahun 2020. Sedangkan secara simultan variabel modal, tenaga kerja, lama usaha, pandemic Covid-19 dan pengunjung/ pembeli berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM di Kota Magelang selama Pandemi Covid-19 tahun 2020.

**Kata Kunci :** Pendapatan UMKM di Kota Magelang, Pandemi Covid-19, jumlah pembeli

**Abstract**

*The Covid-19 pandemic in Magelang City caused a decrease in the pandemic of MSME players in Magelang City during the Covid-19 pandemic which also hit the whole world. This study aims to determine the impact of the Covid-19 pandemic on the income of MSMEs in Magelang City in 2020. The dependent variable used in this study is the income of MSMEs in Magelang City. The independent variables used in this study are capital, the number of workers, the length of time the business has been established, the COVID-19 pandemic dummy variable and the number of visitors / buyers. The data used in this study are primary data obtained from interviews of MSME actors in Magelang City by taking samples of 93 MSMEs divided into 3 sub-districts in Magelang City. The data collection period starts from 26 November 2020 to 10 December 2020. The method in this research is multiple linear regression analysis, data validity and reliability test, classical assumption test and paired sample t-test difference test. The results showed that partially each of the variables of capital,*

*labor, length of business and visitors / buyers had a significant positive effect and the Covid-19 pandemic had a significant negative effect on MSME Income in Magelang City during the Covid-19 Pandemic in 2020. While simultaneously the variables Capital, labor, length of business, the Covid-19 pandemic and visitors / buyers have a significant effect on MSME Income in Magelang City during the Covid-19 Pandemic in 2020.*

*Keywords: MSME Income in Magelang City, Covid-19 Pandemic, number of buyers*

## **PENDAHULUAN**

Di seluruh dunia pada saat ini mengalami pandemi Covid-19. Hal ini jelas sangat berpengaruh terhadap berbagai sektor, termasuk sektor ekonomi. Dalam ekonomi global, Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi perekonomian domestik dan UMKM. *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* melaporkan bahwa pandemi ini mengancam perekonomian yang ditandai dengan mandeknya produksi di banyak negara, menurunnya konsumsi masyarakat, menurunnya kepercayaan konsumen dan menurunnya harga saham (OECD, 2020). Tentu saja hal ini akan mengancam perekonomian di Indonesia. Pakpahan (2020) Terkait Pandemi Covid-19 di Indonesia akan berpengaruh terhadap beberapa sektor yaitu, pariwisata, perdagangan dan investasi. Banyaknya UMKM di Indonesia sebagai tulang punggung perekonomian juga sangat berpengaruh pada aspek produksi dan penyerapan tenaga kerja selama terjadinya Pandemi Covid-19 di Indonesia.

Pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini mau tidak mau memberikan dampak terhadap berbagai sektor. Pada tataran ekonomi global, pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat signifikan pada perekonomian domestik negara-bangsa dan keberadaan UMKM. Laporan *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* menyebutkan bahwa pandemi ini berimplikasi terhadap ancaman krisis ekonomi besar yang ditandai dengan terhentinya aktivitas produksi di banyak negara, jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat, hilangnya kepercayaan konsumen, jatuhnya bursa saham yang pada akhirnya mengarah kepada ketidakpastian (OECD, 2020). Jika hal ini berlanjut, OECD memprediksi akan terjadi penurunan tingkat *output* antara seperlima hingga seperempat di banyak negara, dengan pengeluaran konsumen berpotensi turun sekitar sepertiga.

Prediksi ini tentu mengancam juga perekonomian nasional Indonesia. Pakpahan (2020) menyebutkan ada tiga implikasi bagi Indonesia terkait pandemi

COVID-19 ini yakni sektor pariwisata, perdagangan, dan investasi. Indonesia yang didominasi oleh keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai tulang punggung perekonomian nasional juga terdampak secara serius tidak saja pada aspek total produksi dan nilai perdagangan akan tetapi juga pada jumlah tenaga kerja yang harus kehilangan pekerjaannya karena pandemi ini. Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KemenkopUKM) menunjukkan bahwa pada tahun 2018 terdapat 64.194.057 UMKM yang ada di Indonesia (atau sekitar 99 persen dari total unit usaha) dan mempekerjakan 116.978.631 tenaga kerja (atau sekitar 97 persen dari total tenaga kerja di sektor ekonomi).

Kajian yang dibuat oleh Kementerian Keuangan (2020), menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak negatif bagi perekonomian Indonesia yaitu menurunnya konsumsi dan daya beli masyarakat, menurunnya kinerja perusahaan, ancaman pada sektor perbankan dan keuangan, serta eksistensi UMKM (Yusuf, 2020). Dalam situasi pandemi ini, menurut Kemenkop UKM (2020) ada sekitar 37.000 UMKM yang memberikan laporan bahwa mereka terdampak sangat serius dengan adanya pandemi ini ditandai dengan: sekitar 56% melaporkan terjadi penurunan penjualan, 22% melaporkan permasalahan pada aspek

pembiayaan, 15% melaporkan pada masalah distribusi barang, dan 4% melaporkan kesulitan mendapatkan bahan baku mentah (Riska,2020) .Masalah-masalah diatas juga semakin meluas jika dikaitkan dengan adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan di beberapa wilayah di Indonesia. Merujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 9/2020 tentang Pedoman PSBB dalam rangka Percepatan Penanganan COVID-19, PSBB meliputi pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi COVID-19 termasuk pembatasan terhadap pergerakan orang dan/atau barang untuk satu provinsi atau kabupaten/kota tertentu untuk mencegah penyebaran COVID-19.

Sampai dengan per 16 Juni Kota Magelang termasuk zona merah dengan kasus 412 Orang Tanpa Gejala (OTG), 286 Orang Dalam Pengawasan (ODP), 60 Pasien Dalam Pengawasan (PDP) dan 33 Positif. Pemerintah Kota Magelang juga telah membuat kebijakan yang diberlakukan untuk para Pedagang Kali Lima (PKL) yang berjualan di berbagai pusat kuliner di Kota Magelang untuk menutup usahanya dari 1-4 April 2020. Penutupan ini dilakukan untuk mencegah penyebaran COVID-19. Kepala Dinas Perdagangan Kota Magelang (2020) menyatakan, keputusan ini sudah tertuang dalam Surat Edaran (SE) nomor

511.3/556/260 yang ditandatangani tanggal 30 Maret 2020. Ia menyebutkan, total ada 19 selter pusat kuliner di Kota Magelang meliputi 625 pedagang. Sejak pandemi COVID-19 merebak dan imbauan *physical distancing* diberlakukan, pusat kuliner cenderung sepi. Sejak ada wabah ini semua PKL mengeluh karena tidak ada pembeli, bahkan ada beberapa yang sudah tutup sendiri. Apalagi ada kebijakan pembatasan arus lalu lintas menuju dalam Kota Magelang yang otomatis berdampak pula pada aktivitas warga. Penutupan PKL ini tidak hanya yang beroperasi pada siang hari, tapi juga malam (Kepala Dinas Perdagangan Kota Magelang, 2020).

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, lama usaha, pandemi covid-19 dan pengunjung/ pembeli terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kota Magelang.
2. Menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, lama usaha, pandemi covid-19 dan pengunjung/ pembeli secara bersama sama terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kota Magelang.

### **Landasan Teori**

#### ***Corona Virus Disease (COVID 19)***

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV2) adalah virus yang

menyerang sistem pernapasan mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Penyakit karena infeksi virus ini disebut *Corona Virus Disease* (COVID-19), Virus Corona bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian (WHO, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Eddyono dan Suzana (2020), mengatakan bahwa krisis akibat Covid-19 ini terjadi secara simultan, sehingga akibatnya semakin dirasakan oleh kelompok rentan yang semakin terpuruk, diantaranya adalah kelompok usaha yang membutuhkan keramaian massa, kelompok pekerja harian lepas, pedagang kaki lima, para buruh yang terdampak PHK, petani dan masyarakat miskin.

Para pelaku UMKM di Kota Magelang juga merasakan secara langsung dampak ekonomi yang diakibatkan karena adanya Pandemi Covid-19 ini yang menyerang seluruh dunia. Mereka menyebutkan bahwa pendapatan mereka mengalami penurunan yang cukup signifikan terutama para UMKM yang bergerak di bidang makanan dan minuman. Mereka mengeluhka sepi nya pembeli dagangan mereka, hal ini terjadi karena masyarakat mengurangi pembelian

makanan atau minuman diluar rumah karena takut terpapar virus tersebut. Pembatasan jam berdagang juga menyebabkan kurang maksimal dalam berdagang. Hal inilah yang menyebabkan pendapatan UMKM di Kota Magelang menurun.

### **Modal**

Modal adalah salah satu faktor produksi penting diantara berbagai faktor produksi yang diperlukan. Bahkan modal merupakan faktor produksi penting untuk faktor pengandaan seperti tanah, bahan baku, dan mesin. Tanpa modal tidak mungkin dapat membeli tanah, mesin, tenaga kerja dan teknologi lain (Prawirosentono, 2002).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Artini (2019) dijelaskan bahwa, secara parsial modal adalah variabel yang dominan yang akan mempengaruhi pendapatan. Semakin tinggi modal maka jumlah tingkat produksi akan meningkat dan pendapatan juga akan ikut meningkat. Banyaknya jumlah modal tersebut digunakan untuk memperbaiki usaha, kemudian membuka cabang baru, membeli peralatan modal yang lebih modern sehingga output barang/ jasa yang dikeluarkan menjadi lebih berkualitas sehingga akan meningkatkan pendapatan para pelaku UMKM. Para pelaku UMKM di Kota

Magelang menggunakan modal mereka untuk membeli peralatan yang baik sehingga mempermudah mereka dalam melakukan produksi. Produksi yang dihasilkan juga semakin baik dan dapat memenuhi kebutuhan konsumen sehingga akan diikuti dengan kenaikan jumlah pendapatan yang diperoleh oleh para pelaku UMKM di Kota Magelang.

### **Pendapatan**

Dalam arti ekonomi pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor- faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji atau upah, sewa, bunga serta keuntungan (Gede, 2016). Penurunan pendapatan para pelaku UMKM kian terasa. Penurunan pendapatan mengakibatkan terpakainya modal yang digunakan untuk berdagang digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, sehingga modal akan berkurang, berkurangnya modal akan mengakibatkan pengurangan tenaga kerja karena terbatasnya kemampuan untuk membayar tenaga kerja akibat modal yang kian menipis. Lamanya usaha selama terjadinya pandemi covid-19 menyebabkan tidak menjadikan penurunan pendapatan. UMKM yang sudah menjalankan usaha lebih dari 10 tahun juga merasakan penurunan pendapatan akibat adanya pandemi ini. Ditambah lagi selama terjadinya pandemi

jumlah pembeli menjadi berkurang. Ditetapkannya jam malam kemudian pembatasan wilayah bersekala besar juga menyebabkan pendapatan para pelaku UMKM menurun.

### **Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM)**

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi (Tambunan, 2012). Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Pengertian UMKM adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

### **Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan 6 Variabel dimana memiliki 5 Variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, Pandemi Covid 19 serta pengunjung atau pembeli. Variabel terikat yaitu pendapatan pelaku UMKM.

### **Teknik Sampling**

Dalam penelitian ini penarikan sampel dengan menggunakan Rumus Slovin. Populasi dari penelitian ini adalah

5.982 yang terdiri dari 4.145 di sektor perdagangan dan 1.837 di sektor industri, dengan menggunakan rumus Slovin maka diperoleh sampel sejumlah: 93 pelaku UMKM di Kota magelang yang terbagi dalam 3 Kecamatan.

1. Magelang Utara = 31 orang
  - Sektor perdagangan = 21 orang
  - Sektor industri = 10 orang
2. Magelang Tengah = 31 orang
  - Sektor perdagangan = 21 orang
  - Sektor industri = 10 orang
3. Magelang Selatan = 31 orang
  - Sektor perdagangan = 21 orang
  - Sektor industri = 10 orang

### **Teknik analisis data**

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Multikolinearitas, Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

#### 2. Uji Beda Paired Sample T-Test(Uji-t)

Teknik pengolahan data dilakukan dengan uji *bedapaired sample t-test* (uji-t) terhadap parameter tingkat pendapatan UMKMdand selama COVID-19, apabila data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut (Putri & Suhadak, 2019:85):

$$t = \frac{[X1 - X2]}{\sqrt{\frac{S^2}{N1} + \frac{S^2}{N2}}}$$

$$S^{22} = \frac{\sum X1^2 + \sum X1^2 \frac{(\sum X2)^2}{N2}}{N1 + N2 - 2}$$

Keterangan:

- t = Nilai t
- X1 = Rata-rata data pertama
- X2 = Rata-rata data kedua
- S2 = Estimasi perbedaan kelompok
- N1 = Banyaknya sampel pengukuran data pertama
- N2 = Banyaknya sampel pengukuran data kedua

Dengan teknik analisis statistik uji beda tersebut, maka akan dapat menjawab apakah terdapat perbedaan pendapatan UMKM sebelum dan selama COVID-19.

### 3. Regresi Linier Berganda

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan UMKM
- X1 = Modal
- X2 = Tenaga Kerja
- X3 = Lama Usaha
- X4 = Pandemi Covid 19

- X5 = Pembeli
- $\beta$  = konstanta (nilai Y, apabila X1, X2, X3, X4, X5 = 0)
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
- $\varepsilon$  = *Error Term* / Residual

### Hasil dan Pembahasan

Kota Magelang merupakan dataran tinggi yang berada 380 m di atas permukaan laut, dengan kemiringan berkisar 5° sampai 45° sehingga Kota Magelang merupakan wilayah bebas banjir. Klimatologi Kota Magelang dikategorikan daerah beriklim basah dengan temperatur bervariasi antara 20° C sampai 29° C, adapun curah hujan 8,16 mm/ hari (Badan Pusat Statistik Kota Magelang, 2019).

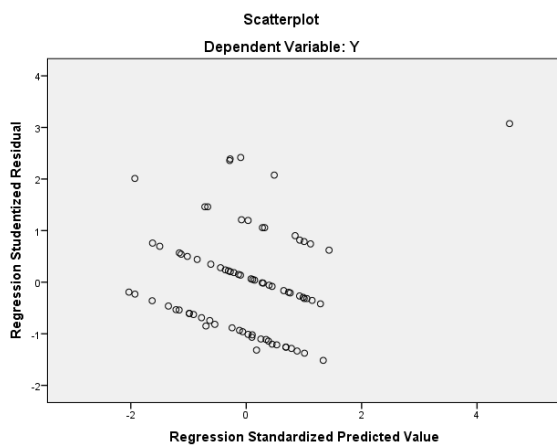
Dalam setiap kelurahan di Kota Magelang memiliki beberapa UMKM yang terdaftar dalam Dinas Perdagangan dan Perindustrian tahun 2019. Menurut data Dinas Perdagangan dan Perindustrian tahun 2019 di Kota Magelang terdapat 6637 jenis UMKM yang dikelompokkan menjadi beberapa jenis usaha. Jenis usaha sektor perdagangan terdapat 4145 UMKM, jenis usaha sektor jasa terdapat 685 UMKM dan jenis usaha sektor industri terdapat 1834 yang tersebar di Kota Magelang (Dinas Perdagangan dan Perindustrian, 2019).

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinieritas

Dari nilai tolerance dan VIF pada seluruh variabel yaitu modal, tenaga kerja, lama usaha, pandemi covid 19, serta pengunjung/pembeli menunjukkan nilai VIF lebih dari 10 maka disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

#### Uji Heterokedastisitas



Gambar 1 Scatterplot

Pada gambar 1 diatas dapat diambil kesimpulan bahwa titik-titik data pada grafik *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu atau tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Diuji dengan *Durbin Watson test* pada taraf signifikansi 5% dengan banyaknya sampel sebesar 93 dan variabel Tabel 1. Hasil uji *paired sampel t-test*

independent yang digunakan sebanyak 5 variabel bebas. Maka diperoleh nilai  $dl = 1.4778$  dan nilai  $du = 1.7691$

Sehingga dengan nilai  $D = 1.787$  (pada output) masuk pada kategori:

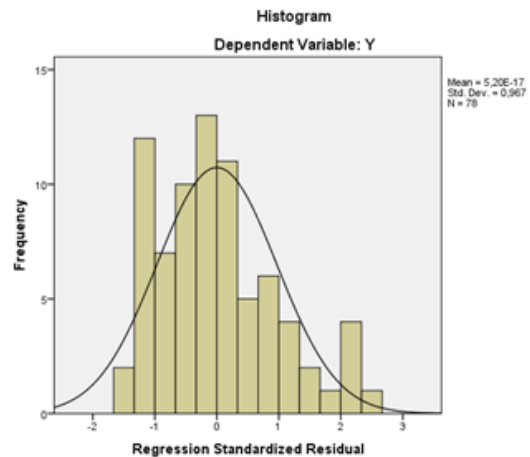
$$du < d < 4-du$$

$$1.4778 < 1.787 < (4-1.7691)$$

$$1.4778 < 1.787 < 2.2309$$

Dari ouput dapat dilihat nilai Durbin Watson berada diantara  $du$  dan  $(4-du)$  sehingga  $H_0$  ditolak. Karena  $H_0$  ditolak maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Asumsi autokorelasi terpenuhi.

#### Uji Normalitas



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Grafik histogramnya membentuk kurva distribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa residu berdistribusi normal. Asumsi normalitas terpenuhi.

#### Uji Beda Paired Sample T-Test(Uji-t)

#### Paired Samples Test

Paired Differences	t	Df	Sig.
--------------------	---	----	------



	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		(2-tailed)
				Lower	Upper	
Pai variabel – jumlah	23.76129	20.97959	.97291	25.67314	21.84944	24.42392 .000

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 24.423, pada taraf signifikansi 5% uji dua sisi (0,050) diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1.665. Hal ini berarti  $t_{hitung}$ (24.423) lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (1.665). Dari angka itu dapat dikatakan bahwa  $H_0$  yang menyatakan tidak ada perbedaan pendapatan UMKM sebelum dan selama pandemi Covid-19 di Kota Magelang tahun 2020 ditolak. Sedangkan  $H_a$  yang menyatakan ada perbedaan pendapatan UMKM sebelum dan selama pandemi

Covid-19 di Kota Magelang tahun 2020 diterima.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS for Windows* versi 22.

Tabel 2. Hasil Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,511	1,654			2,728	,004		
X1	,368	,039	,223		2,738	,008	,727	1,376
X2	,121	,032	,278		3,649	,003	,827	1,210
X3	,345	,047	,252		2,960	,002	,736	1,359
X4	,268	,106	,284		2,582	,009	,881	1,134
X5	,218	,040	,253		3,442	,002	,825	1,211
	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate		Durbin-Watson		
1	,570 <sup>a</sup>	,877	,077	,94428		1,787		
Model	Sum of Squares		Df	Mean Square	F	Sig.		
1	Regression	110,171	5	27,034	20,281	,005 <sup>b</sup>		
	Residual	134,200	72	1,092				
	Total	244,372	77					

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berikut adalah hasil regresinya:

$$Y = 4511 + 0,223 X1 + 0,278 X2 + 0,252 X3 + 0,284 X4 + 0,253 X5 + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan:

Koefisien regresi variabel modal (X1) dengan hasil regresi 0,223 dan hasil t hitung 2738 dengan taraf signifikan 0,008, tenaga kerja (X2) dengan hasil regresi 0,278 dan hasil t hitung 3,649 dengan taraf nilai 0,003, lama usaha (X3) dengan hasil regresi 0,252 hasil t hitung 2,960 dengan taraf signifikan 0,002, pengunjung/pembeli(X5) dengan hasil regresi 0,253 dan hasil t hitung 3,442 dengan taraf signifikan 0,002 berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan (Y). Koefisien regresi variabel Pandemi Covid-19 (X4) dengan hasil regresi 0,284 dan hasil t hitung = 2,582 dengan taraf signifikan 0,009 berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan (Y).

#### **Koefisien Determinasi**

Berdasarkan nilai *R-squared*: 0.877 terlihat pada Tabel 2, maka variabel independent dapat menjelaskan variabel dependent sebesar 0.877 atau 87.7%, sisanya diterangkan oleh faktor lainnya.

#### **Uji t**

Dari hasil uji t terlihat pada Tabel 2, pada taraf keyakinan 95% ( $\alpha = 5\%$ ) seluruh variabel independen yaitu modal, tenaga kerja, lama usaha, pandemi Covid

19 dan pengunjung/pembeli berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan pelaku UMKM.

#### **Uji F**

Berdasarkan hasil uji F terlihat pada Tabel 2 diketahui bahwa F hitung 20,281 lebih besar dari F tabel 2,34 dan dengan signifikansi 0,005 ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel modal, tenaga kerja, lama usaha, pandemi covid 19 dan pengunjung/ pembeli secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM.

### **PEMBAHASAN**

#### **Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Pelaku UMKM di Kota Magelang**

Dalam penelitian ini, variabel modal memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kota Magelang tahun 2020. Selama pandemi covid-19 para pelaku UMKM banyak mengalami penurunan pendapatan. Hal ini dikarenakan modal yang mereka gunakan untuk modal berdagang digunakan untuk menutup biaya kebutuhan hidup sehari-hari dan biaya produksi lainnya dikarenakan pendapatan selama pandemi covid-19 menurun dan disertai dengan penurunan keuntungan. Sehingga para pedagang menggunakan modalnya untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari terlebih dahulu. Karena besarnya modal sangat mempengaruhi

produksi para pelaku UMKM, tanpa adanya

Tabel 3 Jumlah Modal UMKM di Kota Magelang Tahun 2020

No	Klasifikasi Modal	Jumlah UMKM	Presentase
1	< 25 Juta	57	61%
2	25 Juta – 50 Juta	24	26%
3	50 Juta – 75 Juta	12	13%
4	75 Juta – 100 Juta	6	6%
5	>100 Juta	1	1%

modal maka produksi akan menurun.

Jumlah 93 100%

*Sumber: Data Primer Diolah, 2021*

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa modal yang dimiliki oleh UMKM di Kota Magelang adalah <25 juta berdasarkan responden dalam penelitian ini. Hanya 1% UMKM dalam penelitian yang menggunakan modal > 100 juta.

Tabel 4 Deskripsi pendapatan UMKM selama Pandemi Covid di Kota Magelang Tahun 2020

No	Pendapatan	F	Presentase
1	Meningkat	10	11%
2	Netral	23	25%
3	Menurun	60	64%
	Jumlah	93	100%

*Sumber: Data Primer Diolah, 2021*

Berdasarkan Tabel 4 dari 93 responden yang diwawancara 60 UMKM atau 64% UMKM menyebutkan bahwa pendapatan mereka mengalami penurunan. Penurunan ini akibat sepi pembeli, terutama pada UMKM bidang makanan dan kerajinan. Kemudian 25% UMKM di Kota Magelang yang menjadi responden dalam penelitian ini menyebutkan bahwa pendapatan mereka netrat. Kadang mengalami kenaikan kadang juga mengalami penurunan. Sisanya 11% UMKM yang menjadi responden menyebutkan bahwa pendapatan mereka selama pandemi Covid-19 meningkat, terutama pada UMKM yang menyediakan

kebutuhan pokok masyarakat, misalnya warung sembako.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maheswara (2016), besar kecilnya modal sebuah usaha dagang atau UKM dianggap penting karena peningkatan modal usaha seperti peningkatan jumlah barang atau produk yang diperdagangkan yang dimiliki oleh pedagang mampu meningkatkan tingkat pendapatan. Berdasarkan hasil statistik yang didapat variabel modal berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan UKM sektor perdagangan di Kota Denpasar.

Berdasarkan hasil penelitian dari Firdausa dan arianti (2013) menyimpulkan bahwa Pada model persamaan regresi

berganda nilai koefisien variabel modal awal adalah sebesar 0,552 dengan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) menyatakan bahwa setiap bertambahnya modal awal sebesar 1 persen maka akan meningkatkan jumlah pendapatan pedagang kios Pasar Bintoro Demak secara signifikan sebesar 0,55 persen. Ini berarti modal awal berperan penting dalam peningkatan jumlah pendapatan pedagang kios Pasar Bintoro Demak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Esaningrat (2010) juga menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap jumlah pendapatan. Besarnya koefisien regresi variabel modal sebesar 0,962 dimana setiap terjadinya peningkatan 1 juta rupiah modal yang dikeluarkan oleh pengusaha industri makanan khas lemang di Kota Tebing Tinggi dapat meningkatkan pendapatan usaha tersebut sebesar 0,962 juta rupiah dengan asumsi variabel-variabel lain konstan.

### **Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM di Kota Magelang**

Berdasarkan hasil  $t$  hitung modal sebesar 3,649 lebih besar dari  $t$  tabel 1,993 dengan tingkat signifikansi  $0,003 < 0,05$  sehingga tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Magelang. Artinya jika terjadi

kenaikan jumlah tenaga kerja sebanyak 1% maka jumlah pendapatan juga naik sebesar 1% dengan syarat variabel lain tetap.

Dalam penelitian ini, selama pandemi Covid-19 di Kota Magelang tahun 2020 menurut wawancara dengan beberapa pelaku UMKM beberapa UMKM yang tadinya memiliki karyawan, menjadi mengurangi jumlah karyawannya karena keterbatasan kemampuan untuk menggaji karyawan akibat menurunnya tingkat produksi sehingga menurunnya tingkat pendapatan. Jika UMKM memiliki produksi yang banyak biasanya mereka akan memanggil lagi tenaga kerja yang dirumahkan untuk membantu kegiatan produksi. Namun selama pandemi Covid-19 terjadi banyak para pelaku UMKM yang mengurangi jumlah tenaga kerja yang mereka miliki karena keterbatasan keuangan untuk memberi gaji kepada para tenaga kerja. Sehingga hasil produksi UMKM juga menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Butarnutar (2017), tenaga kerja signifikan dan berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha makanan khas lemang di Kota Tebing Tinggi. Artinya banyaknya tenaga kerja akan mempengaruhi banyaknya jumlah produksi dan mempengaruhi jumlah pendapatan. Jumlah tenaga kerja yang berpengaruh positif terhadap pendapatan berarti apabila tenaga kerja meningkat maka akan diikuti

dengan peningkatan pendapatan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Qulbi (2019), mengatakan bahwa tenaga kerja sangat mempengaruhi pendapatan UMKM di Kota Pontianak. Hal ini terjadi karena jumlah tenaga kerja yang banyak akan meningkatkan jumlah produksi yang diproduksi. Sehingga akan meningkatkan jumlah pendapatan.

### **Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Di Kota Magelang**

Berdasarkan hasil  $t$  hitung modal sebesar 2960 lebih besar dari  $t$  tabel 1,993 dengan tingkat signifikansi  $0,002 < 0,05$  sehingga lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Magelang. Artinya jika terjadi kenaikan lama usaha atau dengan kata lain usaha berdiri lebih lama sebanyak 1% maka jumlah pendapatan juga naik sebesar 1% dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap atau *ceteris paribus*.

Lama usaha adalah jumlah berapa tahun atau berapa lamanya usaha UMKM tersebut di didirikan. Rata-rata UMKM yang diteliti dalam penelitian ini adalah yang usahanya sudah berdiri selama 3 tahun atau lebih. Hal ini dipilih karena UMKM tersebut sudah memiliki pasaran tersendiri atau memiliki pelanggan yang tetap untuk membeli produk-produk yang mereka

produksi atau dengan kata lain sudah dikenal oleh para konsumen.

Dalam penelitian yang dilakukan, lama usaha para pelaku UMKM di Kota Magelang selama terjadinya pandemi Covid-19 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Magelang selama masa pandemi Covid-19. Para pelaku UKM yang sudah mendirikan usahanya selama lebih dari 10 tahun juga mengalami penurunan pendapatan. Ditambah lagi banyaknya pesaing usaha dengan bidang yang sama selama pandemi yang tidak dibarengi dengan peningkatan usaha juga menyebabkan pendapatan kian menurun. UMKM dengan lama usaha yang lama tidak dapat dibandingkan sama dengan UMKM yang baru berdiri. UMKM yang baru saja berdiri dapat menyaingi pendapatan UMKM yang berdiri sudah lama dengan adanya inovasi usaha.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Firdausa (2013), menyimpulkan bahwa lama usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. variabel lama usaha memiliki nilai koefisien sebesar 0,363 dengan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) menyatakan bahwa setiap bertambahnya lama usaha sebesar 1 persen maka akan meningkatkan jumlah pendapatan pedagang kios Pasar Bintoro Demak secara signifikan sebesar 0,36 persen. Ini berarti lama usaha berperan penting dalam peningkatan jumlah

pendapatan pedagang kios Pasar Bintoro Demak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Butarbutar (2017), juga menyebutkan bahwa Berdasarkan hasil regresi, variabel lama usaha (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha makanan khas lemang di Kota Tebing Tinggi. Sebagaimana dilihat pada penjelasan sebelumnya bahwa koefisien nilai lama usaha adalah 255.532.945. Artinya jika terjadi peningkatan lama usaha naik 1 tahun, maka pendapatan akan naik sebesar Rp255.532.945. hal ini terjadi karena Semakin lama pedagang menjalani usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya. Sehingga pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Namun belum tentu usaha yang memiliki pengalaman lebih singkat pendapatannya lebih sedikit dari pada usaha yang memiliki pengalaman lebih lama.

### **Pengaruh Pandemi Covid19 Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Di Kota Magelang**

Berdasarkan hasil t hitung modal sebesar 2,582 lebih besar dari t tabel 1,993 dengan tingkat signifikansi  $0,009 < 0,05$  sehingga pandemi Covid-19 secara signifikan dan positif mempengaruhi pendapatan UMKM di Kota Magelang. Artinya jika terjadi kenaikan jumlah masyarakat yang terinfeksi Covid-19

sebanyak 1% maka jumlah pendapatan UMKM di Kota Magelang akan turun sebesar 1% dengan syarat variabel lainnya tetap. Hal ini terjadi karena akan dibatasinya jam berdagang para pedagang dan masyarakat pun mengurangi keluar rumah.

Dalam penelitian ini, Pandemi Covid-19 di Kota Magelang secara signifikan berpengaruh terhadap pendapatan para UMKM di Kota Magelang selama pandemi berlangsung. Dari hasil wawancara para pelaku UMKM di sektor makanan, mereka mengatakan sepi nya pembeli makanan mereka. Adanya pembatasan jam malam dan kurang percayaya konsumen terhadap UMKM yang membuat makanan. Kemudian di sektor pariwisata, UMKM yang membuat kerajinan juga mengeluhkan sepi nya pengunjung tempat wisata. Terkadang jika ramai pengunjung daya beli mereka juga menurun. Pedagang warung kelontongpun juga mengeluhkan sepi nya masyarakat yang membelibaras, karena sebagian masyarakat sudah mendapat bantuan bahan pokok dari pemerinth setiap bulannya.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2020), menyebutkan bahwa Sejak kemunculannya di akhir tahun 2019, virus Covid-19 telah menyebar di seluruh dunia. Dengan cepatnya penyebaran Covid-19, dampak perlambatan ekonomi global mulai dirasakan di dalam negeri. Mulai dari

harga minyak bumi yang jatuh ke arah terendah sejak 1991 pada dua hari lalu, bursa saham yang terjun bebas, serta harga komoditas lain seperti gas dan minyak sawit diperkirakan juga akan tertarik ke bawah apabila permintaan tidak segera pulih. Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang terdampak oleh penyebaran virus ini. Ketua Bali Tourism Board (BTB)/Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) Bali, Ida Bagus Agung Partha Adnyana mengatakan telah terjadi 40.000 pembatalan hotel dengan kerugian mencapai Rp1 triliun setiap bulan. Lesunya sektor pariwisata memiliki efek domino terhadap sektor UMKM.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Eddyono dan Suzana (2020), mengatakan bahwa krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19 ini terjadi secara simultan, sehingga kelompok rentan yaitu, buruh harian lepas, pedagang asongan, para buruh yang terdampak PHK, petani dan masyarakat miskin semakin terpukul.

### **Pengaruh Pembeli/ Pengunjung Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Di Kota Magelang**

Berdasarkan hasil t hitung modal sebesar lebih besar dari t tabel 3,442 dengan tingkat signifikansi  $0,002 < 0,05$  sehingga lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Magelang. Artinya jika terjadi

kenaikan jumlah pembeli/ pengunjung sebanyak 1% maka jumlah pendapatan juga naik sebesar 1% dengan catatan bahwa variabel lainnya tetap.

Dalam penelitian yang dilakukan dengan mewawacarai UMKM di Kota Magelang selama terjadinya pandemi Covid-19, para pelaku UMKM mengatakan bahwa pengunjung mereka relatif turun lebih dari 50% dari biasanya. Seperti halnya kuliner di alun- alun Kota Magelang, yang biasanya jam 21.00-22.00 masih ramai orang membeli makanan, selama pandemi jam 21.00-22.00 sudah sepi pembeli. Pembatasan jam malam juga mempegaruhi banyak sedikitnya pengujung tersebut. Dan selama pandemi banyak para pekerja yang Work From Home ehingga mereka sudah tidak keluar rumah dan memasak sendiri makanan di rumah. Hal ini menjadi salah satu penyebab dari menurunnya pendapatan para pelaku UMKM selama pandemi Covid-19 di Kota Magelang.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maheswara dkk (2016) Tingkat pendapatan yang diperoleh sebuah UKM dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah penjualan yang didapat dari UKM tersebut. Dalam usahanya sebuah UKM pasti akan melakukan berbagai cara untuk meningkatkan jumlah penjualan baik dari strategi marketing, meningkatkan kualitas pelayanan, ataupun memperindah tampilan

toko atau usahanya, sehingga dapat menarik para pembeli. Berdasarkan hasil statistik variabel jumlah penjualan berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan UKM sektor perdagangan di Kota Denpasar. Dimana semakin tinggi jumlah penjualan semakin tinggi pula pendapatan dagang, karena semakin banyak barang yang dapat dijual maka semakin banyak pula uang yang didapat sehingga pendapatan semakin tinggi.

Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Megi Wulan (2009), Mawasputra (2010), Arma safitri (2011), Murni (2013) menyebutkan jika terjadi peningkatan penjualan pada suatu usaha akan menyebabkan pendapatan yang diperoleh semakin besar. Oleh karena itu para pelaku UMKM di Kota Magelang berusaha meningkatkan penjualan hasil produksinya kepada konsumen dengan berbagai cara baik online ataupun offline untuk meningkatkan pendapatan UMKM.

### **Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, Pandemi Covid19 dan Pembeli/ Pengunjung secara bersama-sama Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Di Kota Magelang**

Berdasarkan hasil penelitian, selama terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia, khususnya di Kota Magelang penurunan pendapatan para pelaku UMKM kian terasa. Penurunan pendapatan

mengakibatkan terpakainya modal yang digunakan untuk berdagang digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, sehingga modal akan berkurang, berkurangnya modal akan mengakibatkan pengurangan tenaga kerja karena terbatasnya kemampuan untuk membayar tenaga kerja akibat modal yang kian menipis.

Lamanya usaha selama terjadinya pandemi covid-19 menyebabkan tidak menjadikan penurunan pendapatan. UMKM yang sudah menjalankan usaha lebih dari 10 tahun juga merasakan penurunan pendapatan akibat adanya pandemi ini. Ditambah lagi selama terjadinya pandemi jumlah pembeli menjadi berkurang. Ditetapkannya jam malam kemudian pembatasan wilayah bersekalanya besar juga menyebabkan pendapatan para pelaku UMKM menurun. Apalagi UMKM yang berkerak di bidang kerajinan tangan souvenir, tersa sekali dampak pandemi ini. Pembatasan pengunjung tempat wisata menjadi salah satu penyebab penurunan pendapatan mereka.

Sehingga secara simultan atau secara bersama-sama variabel modal, tenaga kerja, lama usaha, pandemi Covid-19 dan pembeli/ pengunjung berpengaruh signifikan terhadap pendapatan para pelaku UMKM di Kota Magelang selama terjadinya pandemi Covid-19.



## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Modal berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM terdampak Covid19. Hal ini terjadi karena apabila modal meningkat maka pendapatan akan ikut meningkat, dan sebaliknya.
2. Tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM terdampak Covid19. Hal ini terjadi apabila adanya penambahan tenaga kerja maka tingkat produksi akan bertambah dan pendapatan ikut meningkat.
3. Lama usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM terdampak Covid19. Hal ini terjadi karena usaha yang berdiri cenderung lebih lama akan memiliki pengalaman yang lebih banyak dari pedagang yang baru masih berdiri. Pengalaman tersebut dijadikan cara untuk mengetahui keinginan konsumen sehingga akan mendapatkan peningkatan pendapatan.
4. Pandemi Covid19 berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM. Hal ini terjadi karena pandemi covid19 sangat berdampak terhadap perekonomian masyarakat. Pendapatan masyarakat menurun drastis karena adanya lockdown disetiap wilayahnya.
5. Pembeli/ pengunjung berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM terdampak Covid19 di Kota Magelang. Hal ini terjadi karena daya beli masyarakat yang turun selama pandemi Covid19 sehingga pendapatan juga menurun.
6. Modal, tenaga kerja, lama usaha, pandemi Covid19 dan pengunjung/pembeli secara simultan signifikan dan berpengaruh positif pada pendapatan pelaku UMKM di Kota Magelang selama adanya pandemi Covid19.

## **SARAN**

Sehingga saran dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya mekanisme yang mudah dalam pemberian kredit modal kepada UMKM untuk meningkatkan usahanya. Kredit yang diberikan menggunakan bungan yang rendah serta jaminan yang mudah.
2. Memberikan inovasi-inovasi terhadap produk UMKM yang diproduksi. Sehingga UMKM tersebut memiliki ciri khas tersendiri sehingga mudah diingat oleh konsumen.
3. Adanya pelatihan-pelatihan untuk para pekerja mengembangkan softskill yang mereka miliki.
4. Pemerintah memberi bantuan kepada peaku UMKM terdampak covid19 berupa modal usaha untuk membantu

keberlangsungan usaha para UMKM. Pengaturan jam malam selama pandemi Covid19 ini juga diharapkan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan para UMKM di Kota Magelang.

5. Membuka perluasan usaha dengan cara online agar pembeli lebih mudah membeli produk UMKM tersebut. Cara online ini dikira sangat efektif untuk melakukan perdangan selama pandemi Covid-19.
6. Pemerintah dan para Umkm secara bersama-sama memberikan inovasi terhadap usaha yang ada sehingga keberlangsungan usaha para pelaku UMKM selama pandemi Covid-19 di Kota Magelang tetap bisa berjalan.

## DAFTAR PUSTAKA

Agung Ngura Gede, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMK Sektor Perdagangan di Kota Denpasar, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2016, hal, 4283

Ahmad Ridha., Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kerajinan Tas Aceh di desa Ulee Madon Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara, *E-Jurnal Universitas Samudra*, Vol.1, No. 1 Maret 2017, 89-92

Artini, N. R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Di Kabupaten Tabanan. *Journal.Unmasmataram*, 13(1), 71–77.

Butarbutar, G. R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi. *JOM Fekon*, Vol.4(1), 619–633.

Esaningrat. (2010). Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang gladak langen bogan Surakarta. *Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.*

Firdausa, R. A., & Arianti, F. (2013). Pengaruh Modal Awal , Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. *Diponegoro Journal Of Economics*, 2(1), 1–6.

Hapsari, P. P., Hakim, A., & Soeaidy, S. (2014). *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah ( UKM ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah ( Studi di Pemerintah Kota Batu )*. Vol. 17, N(2), 88–96.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. “Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2017-2018.” Diakses 23 April 2020.

[http://www.depkop.go.id/uploads/laporan/1580223129\\_PERKEMBANGAN%20DATA%20USAHA%20MIKRO,%20KECIL,%20MENENGAH%20\(UMKM\)%20DAN%20USAHA%20BESAR%20\(UB\)%20TAHUN%202017%20-%202018.pdf](http://www.depkop.go.id/uploads/laporan/1580223129_PERKEMBANGAN%20DATA%20USAHA%20MIKRO,%20KECIL,%20MENENGAH%20(UMKM)%20DAN%20USAHA%20BESAR%20(UB)%20TAHUN%202017%20-%202018.pdf).

Kusuma, Saktya Candra, Whinarko Juliprijanto, Gentur Jalunggono. (2018). Analisis Pendapatan UMKM di Sekitar Universitas Tidar Tahun 2018. *DiINAMIC: Directory Journal of Economic*. Vol 1. No 1. Hal 68-74.

Eddyono dan Suzana. (2020). Mengukur Dampak COVID-19 pada Pertumbuhan Ekonomi dan Perdagangan Indonesia 2020. *CSIS Commentaries DMRU-015*, (March).

Maheswara. (2016). Faktor-Faktor Yang

- Memengaruhi Usaha Kecil Menengah Dalam Menerapkan Standar Secara Konsisten. *Jurnal Standardisasi*, 18(2), 129–138.
- Murni. 2015. Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating. *E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*.Vol.4, No.9.
- Pratiwi, Maya Intan. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor Umkm. *JURNAL NERS Research & Learning In Nursing Science*. *Jurnal Ners* Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020 Halaman 30 – 39.
- Qulbi, Andi Amri. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia Andi Amri Universitas Hasanuddin. *Jurnal Brand*, Volume 2 No. 1
- Ridha, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kerajinan Tas Aceh Di Desa Ulee Madon Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA*, 1(1), 87–93.
- Safitri, Arma. (2010). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang gladak langen bogan Surakarta. *Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta*.
- Santoso, Yusuf Imam. “Menghitung dampak Covid-19 terhadap dunia usaha hingga UMKM.” *Kontan.co.id*. Diakses 22 April 2020. <https://nasional.kontan.co.id/news/menghitung-dampak-covid-19-terhadap-dunia-usaha-hingga-umkm?page=all>.
- Tanne J.H., Hayasaki E., Zastrow M., Pulla P., Smith P., Rada A.G. *BMJ*; 2020 Mar 18. Covid-19: How Doctors and Healthcare Systems Are Tackling Coronavirus Worldwide. Diakses 24 September 2020.
- <https://www.bmj.com/content/368/bmj.m1090>
- WHO. (2020). WHO Director-General's remarks at the media briefing on 2019-nCoV on 11 February 2020. Diakses 29 Januari 2021, from <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-sremarks-at-the-media-briefing-on-2019-ncov-on-11-february-2020>
- Wulan, Anindya. 2015. Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating. *E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*.Vol.4, No.9.